

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik ada yang bersifat positif maupun negative. Potensi mana yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu diciptakanlah suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang dan beraktualisasi dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam bentuk pendidikan. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakekatnya mencakup kegiatan mendidik mengajar, melatih kegiatan tersebut di laksanakan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif. Maka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut harus berjalan secara serempak, terpadu dan berkelanjutan serta sesuai dengan perkembangan peserta didik dan lingkungannya. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terlepas dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik. (Utama,2011). Penjasorkes adalah bagian dari pendidikan nasional, artinya penjasorkes tidak hanya terfokus pada aspek motoriknya saja, tetapi juga terdapat aspek kognitif dan afektif,

Penjasorkes adalah pendidikan melalui aktivitas yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama pada hakekatnya mempunyai arti peran, dan fungsi yang penting dan strategis dalam upaya menciptakan masyarakat yang sehat, karena peserta didik di sekolah menengah pertama adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh berkembang, ingin rasa gembira dalam bermain dan memiliki kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan. Oleh karena itu penjasorkes merupakan suatu wadah pembinaan yang sangat tepat (Soemitro,1992:5). Pengertian pendidikan jasmani adalah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional karna itu guru pendidikan jasmani haruslah selalu mencitrakan diri menjadi seorang yang bisa diteladani.

Menurut Soenarjo (2001:5), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata pelajaran yang di berikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan Jasmani, Mental, Sosial dan Emosional yang Serasi, Proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran sepak bola. Guru tersebut di tuntut agar mampu memahami semua teknik dasar dalam permainan tersebut agar sesuai dengan judul: **“Kondisi Emosional Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Sepak Bola di SMP Angkasa Kota Kupang”**. Jika guru tersebut tidak memahami tentang semua teknik-teknik dasar maka guru tersebut akan mengalami kendala ketika mau memodifikasi pembelajaran sepak bola.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati di lapangan maupun di kelas bahwa proses pembelajaran penjas di SMP Angkasa Kota Kupang

belum maksimal, sehingga para siswa-siswi belum mampu melakukan teori dalam kelas maupun praktek di lapangan. Di sebabkan oleh tingkat emosional siswa yang belum stabil yaitu pada saat proses pembelajaran penjas. kondisi emosional siswa di pengaruhi oleh faktor pertumbuhan atau usia Dini yang setiap siswa-siswi memiliki prilaku yang berbeda-beda yaitu meliputi; sikap tidak sportif, tidak menerima kesalahan apabila pada saat di tegur oleh guru dan siswa-siswi yang lain dan keluar dari lapangan maupun kelas karna tingkat emosional yang kurang stabil pada saat proses pembelajaran sepak bola, Oleh karena itu belum diketahuinya model pembelajaran yang diterapkan, Sehingga penulis mengambil masalah ini sebagai salah satu penunjang penelitian dalam proses pembelajaran penjas, agar pembelajaran sepak bola mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan modifikasi pembelajaran sepak bola untuk mengembangkan proses pembelajaran.

Dari sekian banyak SMP yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur penulis melakukan penelitian ini di salah satu SMP Angkasa Kota Kupang yang terletak di Kota Kupang, Kec. Maulafa, Kelurahan Penfui. Jl. Adisucipto, Komplek Lanudal El Tari Kupang, disekolah ini Kepala sekolahnya bernama Katharina Sanam, S.Pd., M.Pd. dan guru penjasnya adalah Eka Novanto, S.Pd., Sebagai Pengajar di kelas VIII yang memiliki satu kelas saja.

Berikut ini adalah data jumlah siswa-siswi kelas VIII yaitu 32 orang yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 17 Orang, Penulis dapatkan di SMP Angkasa Kota Kupang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui kemampuan emosional siswa kelas VIII ketika mengikuti pembelajaran sepak boladi SMP Angkasa Kupang.
2. Belum diketahuinya hasil tes fisik, dan tes keterampilan pada siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran sepak bola di SMP Angkasa Kota Kupang.
3. Kurangnya perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran siswa kelas VIII yang di modifikasi sarana dan prasarana tersebut di cabang olahraga sepak bola di SMP Angkasa Kota Kupang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah penelitian pada Kondisi Emosional Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Sepak Bola Di SMP ANGKASA Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi emosional siswa kelas VIII pembelajaran sepak bola di SMP Angkasa Kota Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi emosional siswa-siswi kelas VIII dalam pembelajaran sepak bola di SMP Angkasa Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: Penelitian ini bisa dijadikan masukan kepada guru PJOK untuk lebih bisa mengetahui emosi siswa-siswi tersebut setelah mengikuti pembelajaran sepak bola.